

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**NOVIANA
F32110035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK DI SEKOLAH DASAR

Noviana, Kaswari, Zainuddin

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: taraviana18@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan media komik di kelas VB SDN 24 Pontianak Tenggara Provinsi Kalimantan Barat. metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Bentuk penelitian yaitu survey. Sifat penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SDN 24 Pontianak Tenggara, subyek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 32 orang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis data pada tahap *baseline* menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 43,75%, sehingga diberikan tindakan dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kata kunci: Peningkatan, Kemampuan, Membaca Pemahaman.

Abstract: This study aims to describe the increase in the ability of reading comprehension by using media of comic in the classroom VB grade student's in SDN 24 Pontianak Tenggara West Borneo provinsi. The research method used is descriptive. The research survey form. Nature of the research is action research and collaborative. Where the research took place in SDN 24 Pontianak Tenggara, the subjects were students in the class VB totaling 32 people and the bahasa Indonesia teacher. The result of the data analys showed that baseline stage of mastery learning students only reaches 43.75%, so that given an action using the comic medium to improve student's comprehension.

Keywords: *Writing of poetry, environment, learning resource.*

Membaca mempunyai peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa karena membaca merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat. Menurut Dalman (2013: 5) mengemukakan, "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Membaca juga merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Pada dasarnya ketika membaca, yang dicari adalah informasi fokusnya. Kenyataannya masih banyak siswa yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas sehingga siswa sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Informasi fokus yang dibutuhkan itu berupa ide pokok atau pikiran pokok. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan

kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pembelajaran, dan sumber-sumber tertulis yang lainnya. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Melihat hal itu, peneliti ingin memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 24 Pontianak Tenggara, karena kita tahu bahwa pada usia anak SD merupakan siswa yang tingkatan berpikirnya pada taraf konkret. Media pembelajaran adalah salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena melalui media pesan pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Menurut Brigg (dalam Arif Sadiman, dkk 2009: 6) mengatakan bahwa, "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, misalnya : buku, film, kaset, dan contoh-contoh lainnya.

Begitu maraknya komik dimasyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik, hal tersebut mengilhami untuk dijadikan komik sebagai media pembelajaran (Daryanto, 2013:127). Media komik akan memberikan penjelasan yang lebih konkret dan memudahkan siswa untuk berimajinasi, sehingga siswa tidak akan merasa kesulitan dalam menghasilkan sebuah pemahaman dan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman. Dalam Wikipedia Indonesia (<http://id.wikipwdia.org/wiki/Komik> diakses tanggal 12 Februari 2014) "Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk jalinan cerita." Ada beberapa karakteristik komik yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Riska Dwi Novianti dan M.Syaichudin, 2010: 78) antara lain : (a) komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, (b) komik bersifat humor, (c) perwatakan lain dari komik harus dikenal agar kekuatan medium ini bisa dihayati, (d) komik memusatkan perhatian di sekitar rakyat, (e) cerita pada komik mengenai diri pribadi, sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan tokoh utamanya, (f) ceritanya ringkas dan menarik perhatian, (g) dilengkapi dengan aksi bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, (h) komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warni utama secara bebas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi (2012). Bentuk penelitian yaitu Penelitian

Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) serta bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, subyek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 32 orang dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran dengan alat pengumpul data yaitu lembar pengamatan untuk guru dan siswa serta hasil tes membaca pemahaman siswa.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru kolaborasi untuk merencanakan tindakan, antara lain: (1) menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) mempersiapkan materi pembelajaran; (4) mempersiapkan media pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan tindakan, penelitian atau pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, mengadakan kolaborasi bersama Ibu Hauriah sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya dua kali pertemuan (2 x pertemuan = 1 siklus). Setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 3 jam pelajaran atau selama 105 menit.

Pada tahap kegiatan observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar pengamatan. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan hasil pengukuran pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborasi melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara. Populasi siswa kelas VB berjumlah 32 orang. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama guru kolaborator menganalisis kurikulum agar mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta memperoleh kesepakatan bersama tentang langkah-langkah tindakan dan pelaksanaan penelitian. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi yaitu “memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memadai, dan membaca sekilas”. Adapun Kompetensi Dasar yaitu “menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat” Sedangkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siklus I, dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 April 2014 pukul 07.00- 08.45 WIB, pada pertemuan pertama ini guru memberikan contoh cerita komik kepada peserta didik, ternyata banyak yang menyukai cerita-cerita komik dan peserta didik pun sudah menunjukkan keantusiasannya dalam proses pembelajaran, meskipun belum menunjukkan secara keseluruhan pada semua peserta didik dalam kelas tersebut, dengan media komik ini peserta didik sangat senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, karena ceritanya yang sangat menarik dan didukung dengan gambar-gambar sehingga peserta didik tidak bosan untuk membacanya serta mudah untuk memahami isi bacaan.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 April 2014 pukul 09.00- 10.45 WIB, dipertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi kemampuan membaca pemahaman peserta didik dan kinerja guru sudah tampak lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus I, hal ini didukung dengan nampaknya dari penguasaan guru dalam menerapkan media komik sudah menunjukkan kriteria baik menurut penilaian observer, dengan penguasaan yang baik dari guru maka berdampak baik pula bagi membaca pemahaman peserta didik untuk memahami isi bacaan dan jika disimpulkan pertemuan kedua ini sudah terlihat meningkat jika dibanding dengan *baseline* maupun dipertemuan pertama pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat tanggal 18 April 2014 pukul 07.00-08.45 WIB, pada pertemuan pertama disiklus II ini observasi terhadap membaca pemahaman peserta didik sudah mengalami perubahan yang baik jika dibandingkan dengan siklus I, ketika pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak senang, semangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, faktor ini merupakan dasar dari kemauan peserta didik untuk belajar. Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari senin tanggal 21 April 2014 pukul 09.00-10.45 WIB, dipertemuan kedua ini hasil yang peneliti dapatkan dari pengamatan baik itu dari lembar observasi kemampuan membaca pemahaman dan kinerja guru sudah menampilkan hasil yang jauh lebih baik jika dibanding dengan pertemuan pertama pada siklus II.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil lembar observasi (guru dan siswa) dan tes membaca pemahaman siswa dari tahap *baseline*, siklus I dan siklus II. Penilaian hasil membaca pemahaman siswa ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang sudah ditetapkan, yaitu aspek memahami isi bacaan, menuangkan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri.

Dari hasil lembar observasi, maka diperoleh hasil rekapiulasi kemampuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Perencanaan Pembelajaran
Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
A.Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	Kejelasan rumusan	3	4
2.	Kelengkapan cangkupan rumusan	3	3
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasa	4	4
Rata-rata skor A		3,3	3,7
B.Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	4
3.	Keruntutan dan sistematika materi	3	3
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	4	4
Rata-rata skor B		3,5	3,75
C.Pemilihan Media Pembelajaran			
1.	Kesesuaian media komik dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian media komik dengan materi pembelajaran	3	3
3.	Kesesuaian media komik dengan karakteristik siswa	3	4
4.	Kelengkapan langkah-langkah penggunaan media komik dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	3	4
	a. Apersepsi		
	b. Guru membagikan komik kepada siswa		
	c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa		
	d. Siswa berdiskusi mengenai tokoh, sifat, dan pesan yang terkandung serta isi komik yang dibacanya.		
	Perwakilan kelompok menceritakan kembali isi komik yang telah dibacanya menggunakan kata-kata sendiri di depan kelas.		
Rata-rata skor C		3	3,75
D.Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	3	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	3	3
3.	Kelengkapan instrumen	3	4
Rata-rata Skor D		3	3,7
Skor Total A + B + C + D		12,8	14,9
Skor Rata-rata IPKG 1		3,2	3,7

Dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 3,2 kemudian siklus II dengan skor rata-rata 3,7 selisih 0,5 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa adalah baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran
Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
I.PRA PEMBELAJARAN			
	1.Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	4	4
	2.Memeriksa kesiapan siswa	4	3
	Rata-rata skor I	4	3,5
II.MEMBUKA PEMBELAJARAN			
	1.Melakukan kegiatan apersepsi	3	4
	2.Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	3	3
	Rata-rata skor I	3	3,5
III.KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN			
A.Penguasaan materi pelajaran			
	1.Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	4
	2.Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3
	3.Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	3	4
	Rata-rata skor A	3	3,7
B.Strategi pembelajaran media komik			
	1.Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik sesuai kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	4	4
	2.Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik sesuai tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	4	4
	3.Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik secara runtut	3	4
	a. Apersepsi		
	b. Guru membagikan komik kepada siswa		
	c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa		
	d. Siswa berdiskusi mengenai tokoh, sifat, pesan yang terkandung dan isi komik yan dibacanya		
	e. Perwakilan kelompok menceritakan kembali isi komik dengan kata-kata sendiri		

4.Menguasai kelas	3	3
Rata-rata skor B	3,5	3,75
C.Pemanfaatan media komik		
1.Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media komik	4	4
2.Menghasilkan pesan yang menarik	4	4
3.Menggunakan media komik secara efektif dan efisien	3	3
4.Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media komik	3	4
Rata-rata skor C	3,5	3,75
D.Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan Siswa		
1.Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	3	4
2.Merespon positif partisipasi siswa	4	4
3.Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber Belajar	4	4
4.Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	3	4
5.Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3
6.Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam Belajar	4	4
Rata-rata skor D	3,5	3,83
E.Kemampuan khusus pembelajaran di SD		
Bahasa Indonesia		
Melatih keterampilan berbahasa dan/atau bersastra secara terpadu	4	4
Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar	3	4
Rata-rata skor E	3,5	4
F.Penilaian proses dan hasil belajar		
1.Memantau kemajuan belajar	4	4
2.Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4
Rata-rata skor F	4	4
G.Penggunaan bahasa		
1.Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3	4
2.Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4	4
3.Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3
Rata-rata skor G	3,3	3,7
IV.PENUTUP		
1.Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	4
2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4	4
3.Melaksanakan tindak lanjut	3	4
Rata-rata skor IV	3,7	4
Skor Total IPKG	13,7	14,7
Rata-rata skor	3,34	3,68

Dari hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 3,34 kemudian siklus II dengan skor rata-rata 3,68 selisih 0,34 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa adalah baik.

Tabel 3
Rekapitulasi Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Media Komik di Kelas VB

No	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%
1.	Siswa dapat memahami isi bacaan	20 orang	62,5%	29 orang	90,63%
2.	Siswa dapat menuangkan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri	22 orang	68,75%	30 orang	93,75%
Rata-rata		65,62%		92,19%	

Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan medikomik pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dapat dilihat peningkatan pembelajaran pada setiap indikator kinerja sebagai berikut. (a) Memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada aspek memahami isi bacaan dengan jumlah siswa 20 orang atau 62,5% pada siklus I dan 29 orang atau 90,63% pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VB dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada aspek memahami isi bacaan. (b) Menuangkan kembali isi bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada aspek menuangkan kembali isi bacaan dengan jumlah siswa 22 orang atau 68,75% pada siklus I dan 30 orang atau 93,75% pada siklus II dengan selisih 25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VB dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada aspek menuangkan kembali isi bacaan.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan media komik dilakukan peneliti berkolaborasi dengan Ibu Hauriah S.Pd, diperoleh

rekapitulasi terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I dan II sebagai berikut.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data hasil observasi baik terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman siswa yang terbagi menjadi beberapa indikator yaitu: (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 3,2 kemudian siklus II dengan skor rata-rata 3,7 selisih 0,5 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam merencanakan dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa adalah baik. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I dengan skor rata-rata 3,34 kemudian siklus II dengan skor rata-rata 3,68 selisih 0,34 mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa kriteria rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan dengan menggunakan media komik kemampuan membaca pemahaman siswa adalah baik. (3) Kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan rekapitulasi pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan medikomik pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dapat dilihat peningkatan pembelajaran pada setiap indikator kinerja sebagai berikut. (a) Memahami isi bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada aspek memahami isi bacaan dengan jumlah siswa 20 orang atau 62,5% pada siklus I dan 29 orang atau 90,63% pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VB dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman khususnya pada aspek memahami isi bacaan. (b) Menuangkan kembali isi bacaan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada aspek menuangkan kembali isi bacaan dengan jumlah siswa 22 orang atau 68,75% pada siklus I dan 30 orang atau 93,75% pada siklus II dengan selisih 25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VB dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada aspek menuangkan kembali isi bacaan. Peningkatan hasil belajar ini dikatakan sangat baik mengingat KKM yang diberlakukan di sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.00.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara, hasil data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V B maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan

menggunakan media komik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Selatan sebagai berikut. (1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V B Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan menggunakan Media Komik dari *base line* 2,6 meningkat pada siklus I 3,2 dan kembali meningkat menjadi 3,7 pada siklus II. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan menggunakan Media Komik dari *base line* 2,75 meningkat pada siklus I 3,43 menjadi 3,68 pada siklus II. (3) Peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VB Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara dengan Menggunakan Media Komik dari *base line* 43,74% meningkat siklus I sebesar 65,62% meningkat pada siklus II menjadi 92,19%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran-saran yang dapat diberikan bagi guru maupun calon guru adalah sebagai berikut. (1) Proses pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya guru dapat melibatkan peserta didik secara aktif, memiliki strategi dan kesabaran dalam membimbing peserta didik. (2) Dalam pembelajaran guru harus lebih profesional dalam mengatur waktu, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. (3) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru bisa mengetahui apa-apa saja kekurangannya dalam menyampaikan pembelajaran. (4) Dalam mengerjakan tugas secara berkelompok lebih baik memilih 2 orang saja, agar lebih berkerja sama dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2011). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief Sadiman. dkk. (2009). **Media Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- BNSP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman. (2013). **Keterampilan Membaca**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daryanto. (2013). **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maifalinda Fatra. 2008. **Penggunaan Media Komik**. (Online). (<http://isjd.pdii.go.id/admin/31085973.pdf> diakses 15 Februari 2014).
- Riska Dwi Novianti,dkk. (2010). **Pengembangan Media Komik Pembelajaran**. (Online). (http://fip.unesa.ac.id/jurnal/tp_1018.pdf diakses 15 Februari 2014).
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sri Anitah. (2009). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tim FKIP UNTAN. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.

Wikipedia. **Komik**. (Online). (<http://id.wikipwdia.org/wiki/komik> diakses 12 Februari 2014)